



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Salingka Tabek Kabupaten Solok

Doni Marlius¹, Febsri Susanti², Afriyeni³

¹Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

donimarlius99@gmail.com

ABSTRACT

Tanah Liek batik craft is a typical batik originating from West Sumatra, the workmanship of Tanah Liek batik is almost the same as batik in general, but there are some differences in the process of dyeing the cloth in clay to get a natural color. This community service activity was carried out by hand-drawn batik craftsmen, Koto Baru, Solok Regency. The purpose of this community service activity is to provide reinforcement and understanding of bookkeeping for batik craftsmen using accounting so that it can be used as a reference and guideline for managerial decision making. The problem currently being faced by the batik tulis craftsmen is related to financial management, which still uses manual bookkeeping. So that in reporting it is not clear between assets, liabilities, capital, profits and sales earned during a certain period. Apart from that, batik artisans are in conflict with each other because there is no transparent financial management or a lack of managerial and financial skills. The methods and solutions offered are counseling and assistance regarding bookkeeping using accounting and management. The output target to be achieved in this PKM is that the batik artisans are able to improve their ability to prepare financial reports so that they are able to design sales and profit targets to be achieved in the future.

Keywords: Reports, Finance

Detail Artikel:

Disubmit : 17 Mei 2023

Disetujui : 15 Juni 2023

PENDAHULUAN

Hampir seluruh daerah di Indonesia sudah memiliki batik dengan motif khas masing-masing, tidak terlepas dari itu di daerah Sumatera seperti Bengkulu, Jambi dan Sumatera Barat juga mempunyai kain khas daerah masing-masing yang disebut Batik. Bengkulu menyebut batik dengan nama Batik Besurek. Jambi menyebut batik dengan nama Batik Jambi. Sumatera Barat menyebut dengan Batik Tanah Liek. Nama batik tanah Liek memang jarang dikenal karena tergerus oleh penggunaan songket dan sulaman dari Sumatera Barat. Batik ini sempat hilang dari peredaran, tidak diproduksi lagi oleh masyarakat sejak Islam masuk ke Minangkabau. Batik Tanah Liat (bahasa Minangkabau:

batik tanah liék) adalah jenis kain batik yang menggunakan tanah liat sebagai pewarna. Kain mula-mula direndam selama seminggu dengan tanah liat, kemudian dicuci dan diberi pewarnaan alamiah lain yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Namun belakangan, batik tanah liék mulai dikenal lagi seiring dengan banyaknya gerai-gerai batik yang menjual batik kuno khas Sumatera Barat ini.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang masyarakatnya menghasilkan kerajinan batik adalah daerah Kabupaten Solok yang merupakan daerah yang mengembangkan batik, diantaranya sanggar batik tulis salingka tabek. Usaha kerajinan batik tulis salingka tabek ini dikelola langsung oleh bapak Yusrizal dan memiliki jumlah anggota 25 orang yakni 18 wanita dan 7 orang laki-laki yang bertempat tinggal dari penduduk sekitar daerah Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Yusrizal (sebagai pengrajin batik) bahwa beliau mendapatkan pelatihan yang diadakan di daerah Solok yang dikelola langsung oleh Dinas Koperindak Kabupaten Solok. Setelah diadakannya pelatihan oleh Dinas Koperinag, bapak Yusrizal diutus untuk mengikuti Magang Keluar Daerah yakni di Bogor, Jogjakarta dan Solo untuk menambah Ilmu Batik. Selesai menimba Ilmu di Jogjakarta dan Solo bapak Yusrizal membuat sebuah rencana baru untuk memproduksi batik yang siap di pasarkan. Seiring waktu berjalan batik tulis salingka tabek mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari peminat batik, terutama batik tanah liék karena batik tulis salingka tabek memakai motif asli minang dan untuk dasar memakai bahan tanah liék asli sehingga berbeda dengan produk batik lainnya.

Adapun bentuk yang di produksi dari batik tulis salingka tabek berbentuk salendang, kain sarung, kain panjang dan taplak meja. Pada motif keluaran salingka tabek semuanya adalah hasil karya sendiri dengan mengambil tema dan motif minang terutama khas Solok seperti masjid tuo yang berada di alahan panjang adapun masjid tersebut termasuk yang tertua di indonesia dengan ukiran dan atap yang sangat indah dan tradisional. Motif yang lain seperti motif Malambuk Padi, balai bertemuan di Nagari Koto Baru yang rumah gadangnya yang khas, Nagari Alahan Panjang (markisa, bawang dll), motif yang sangat menarik di batik tulis salingka tabek adalah Daun Markisah, Sarang Buruang Tampuo, Buruang Kuawau, Buruang Makan Padi, Motif Ukiran Rumah Gadang seperti kaluak paku. Berdasarkan antusias masyarakat terhadap usaha batik tulis salingka tabek, maka usaha kerajinannya dikenal oleh wartawan sehingga produksi batik tulis salingka tabek meningkat. Batik tulis salingka tabek telah mengikuti pameran pada tahun 2018 yang dipercaya langsung oleh Bupati Solok yang diselenggarakan di kota Padang. Selain itu batik tulis salingka tabek tergabung kedalam BUMNAG (badan usaha milik nagari) pada tahun 2019, kemudian batik salingka tabek dipercaya untuk mewakili BUMNAG koto baru ke tingkat Nasional di Bengkulu EXPO 2019. Selain memproduksi batik saat ini usaha kerajinan dari batik salingka tabek sudah dipercaya sebagai Instruktur Batik oleh Balai Diklat Industri Padang sejak 2019 hingga saat ini.



Permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah rendahnya pemahaman mengenai tata kelola usaha yang baik meliputi sistem pembukuan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dan minimnya pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan laporan keuangan yang belum optimal, dimana masih banyak para pengrajin batik yang mencampuradukkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi pengrajin batik yaitu: rendahnya kualitas SDM dalam manajemen dari segi jumlah hingga belum meratanya tingkat ketrampilan para pengrajin batik terutama di bidang keuangan organisasi, penguasaan teknologi, dan lemahnya strategi keuangan yang dimiliki, dan terbatasnya akses pengrajin batik terhadap penguasaan informasi yang kurang seimbang, serta penguasaan teknologi yang kurang baik. Tetapi yang lebih penting adalah kurangnya antusiasme dari diri sendiri untuk bisa mahir dalam memahami dan membuat laporan keuangan, minimal membuat laporan keuangan sederhana yang baik dan benar. Apabila tata kelola usaha yang baik belum terpenuhi, maka pengrajin batik akan kesulitan dalam menganalisis hasil yang diperoleh selama ini. Sehingga hasil yang diperoleh selama ini belum mencerminkan tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya, keuntungan maupun kerugian tidak dapat terdeteksi dengan baik. Sehingga perlu memperbaiki manajemen usaha dari sisi keuangan terutama pembukuan, dalam hal penyusunan pembukuan yang baik, karena masalah ini merupakan masalah pokok yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan batik di Kabupaten Solok sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin batik. Apabila sudah dapat terlaksana dengan baik, maka akan didorong kembali dalam penerapan laporan keuangan yang diarahkan berbasis teknologi informasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan observasi dan koresponding melalui Whatsapp untuk mengetahui kebutuhan dari pengrajin batik tulis salingka tabek selanjutnya dilaksanakan dengan menyampaikan materi terkait Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan.

1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dari tahap observasi 06 Februari 2023 dan waktu pelaksanaannya Rabu, 22 Februari 2023 mulai pukul 10.00 - 15.00 WIB.

2. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah Para Pengrajin Batik Tulis Salingka Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Waktu Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023. Dimulai jam 10.00 WIB sampai jam 15.00 WIB.

3. Materi

Materi yang disajikan berjudul Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Salingka Tabek Kabupaten Solok.

4. Panitia Pengabdian
 - Ketua : Doni Marlius, SE, MM
 - Sekretaris : Febsri Susanti, SEI, MM
 - Kuangan : Dr. Afriyeni, SE, MM
 - Anggota
 1. Riski Pratama
 2. Shefira Assyfha
 3. Cevri Yuliani Cawla
 4. Dhilfa Olyvia
5. Biaya

Tabel 1
Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Deskripsi	Kuantitas	Jumlah (Rp)
1	Konsumsi peserta	35 x 25.000	875.000
2	Gif + peralatan tulis	35 x 40.000	1.400.000
3	Spanduk + Desain spanduk	1 x 325.000	325.000
4	Transportasi	3 x 300.000	900.000
	Total		3.500.00

METODE PENERAPAN

Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat adalah Dosen Akademi Keuangan dan Perbankan Padang dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP mentransfer ilmu melalui tahapan mendengar, memahami, mencoba, mempraktikkan dan disampaikan dengan bahasa sederhana. Melalui proses kegiatan Tim PKM, diharapkan pengrajin Batik Tulis Salingka Tabek Koto Baru Kabupaten Solok mempunyai kemampuan dalam pembuatan pembukuan sederhana serta pengrajin Batik Tulis Salingka Tabek Koto Baru Kabupaten Solok kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menganalisis perkembangan usahanya. Penyampaian materi kepada pengrajin Batik Tulis Salingka Tabek Koto Baru Kabupaten Solok melalui metode pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat AKBP Padang dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Rabu, tanggal 22 Februari 2023 di Batik Salingka Tabek yang berada di Koto Baru Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, dihadiri oleh 28 Orang peserta yang terdiri dari pemilik dan pengrajin batik. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan mengenai Strategi Manajemen Usaha dapat dilakukan dengan melaksanakan strategi pembukuan yang baik, meliputi pemahaman mengenai penerapan dasar-dasar akuntansi pada usaha kerajinan batik, dan pemisahan



laporan keuangan rumah tangga dan laporan keuangan usaha. Strategi sistem pembukuan untuk usaha kecil mulai dari tahapan pencatatan transaksi, perekapan dan evaluasi akhir.

- a. Pemahaman mengenai akuntansi usaha: sejauhmana pemahaman pemilik dan pengrajin tentang variabel-variabel yang ada di dalam akuntansi dan bagaimana mereka dapat menjalankannya dengan baik dengan indikator pemahaman mengenai pemisahan usaha antara transaksi usaha untuk dan transaksi non usaha atau transaksi rumah tangga, dasar pencatatan setiap transaksi, serta pemahaman tentang perhitungan laba rugi untuk periode waktu tertentu dan konsep sistem pembukuan yang digunakan.
 - b. Pemisahan laporan keuangan rumah tangga dan laporan keuangan usaha: Tujuan pemisahan adalah agar pengrajin dapat melakukan monitoring pendapatan atau pun pengeluaran. Dengan memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi akan lebih mudah membedakan antara arus dana dari usaha dan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi, dengan kata lain ada pemisahan pencatatan, karena dapat memberikan informasi lebih jelas mengenai keadaan finansial usaha yang bersangkutan.
2. Sistem Pembukuan untuk usaha kecil: sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil bersifat sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal dimana pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Dalam sistem akuntansi tunggal, laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar tetapi dilihat berdasarkan catatan-catatan buku harian transaksi. Jurnal dibuat sederhana hanya jurnal umum, untuk mencatat segala macam transaksi usaha yang berurutan waktu dan hanya ada dua kolom jumlah, mengingat bahwa para pengrajin batik masih awam terhadap laporan keuangan sehingga sebagai tahap awal adalah dengan mengenalkan dan melatih pembuatan laporan keuangan yang sederhana, dimulai dengan tertib administrasi atau pencatatan segala transaksi.
- a. Pencatatan transaksi: Setiap transaksi baik tunai maupun kredit perlu dilakukan pencatatan dengan dokumen/bukti penunjang seperti nota. Transaksi pembelian bahan baku dan peralatan penunjang kegiatan membuat batik diupayakan untuk dicatat dalam buku transaksi khusus. Adapun setiap transaksi penjualan kain batik dan baju-baju batik dicatat melalui Nota penjualan baik tunai maupun kredit dan diupayakan untuk dicatat dalam buku transaksi khusus juga. Sehingga terlihat adanya arus kas masuk dan arus kas keluar beserta penggunaannya
 - b. Perekapan: Setiap transaksi yang telah tercatat dalam buku berdasarkan dokumen/bukti penunjang kemudian direkap untuk mengetahui seberapa

- besar jumlah penerimaan dan pengeluaran dari tiap transaksi yang terjadi untuk memudahkan dalam penghitungan saldo debit dan kredit.
- c. Evaluasi akhir: Jika tata kelola usaha melalui sistem pembukuan yang baik sudah terpenuhi, maka dari catatan pembukuan tersebut dapat terlihat hasil yang diperoleh, yang merupakan pencerminan tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya, sehingga keuntungan maupun kerugian dapat terdeteksi dengan baik.
3. Evaluasi Hasil: dari hasil evaluasi yang dilakukan secara lisan kepada peserta setelah dilakukan pelatihan adalah memuaskan, karena umumnya mereka merespon dan menjawab dengan baik apa yang ditanyakan oleh tim. Sedangkan secara teknis, hasil yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:
- a. Peserta yang terdiri dari pelaku usaha di bidang kerajinan batik sudah mulai menerapkan pemisahan pencatatan laporan keuangan bisnis misal cara yang pertama menentukan gaji yang akan diterima dari bisnis tersebut, sedangkan cara kedua menentukan prosentase bagian pribadi, misalnya 5% dari total omzet.
 - b. Peserta yang terdiri dari pelaku usaha di bidang kerajinan batik sudah mulai menerapkan pencatatan setiap transaksi usaha yaitu berupa nota penjualan atau tagihan, menyiapkan buku pencatatan kas keluar dan masuk, buku pencatatan hutang, buku pencatatan piutang, buku pencatatan stock.

SIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman para pengrajin batik mengenai pentingnya tata kelola usaha. melalui sistem pembukuan yang baik.
2. Pengrajin batik memiliki kompetensi manajemen usaha, strategi dan pembukuan yang baik untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, serta kelompok pengrajin memiliki pengetahuan tentang rumusan dan manfaat perencanaan usaha serta dihasilkan dokumen perencanaan keuangan sebagai rencana pengembangan usaha baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang atas RahmatNya kegiatan Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kepada Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” kami sampaikan apresiasi telah memberikan pendanaan kepada kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pengrajin Batik



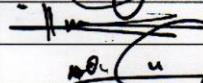
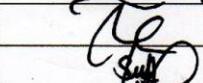
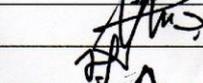
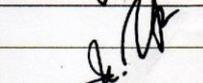
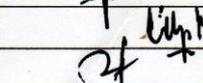
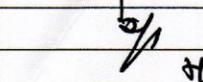
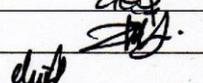
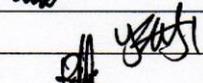
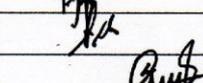
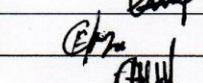
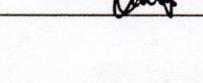
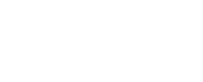
Salingka Tabek Kabupaten Solok tempat kami melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk sesama. Aamiin Ya Rabbal alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hasyim, D. (2013). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Distribution Store (Distro) di Kota Medan. *JUPIIS*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V5 I2.1119.G878>
- Hendro, E. P. (2019). Konsep Pengembangan Kampung Batik Durenan Indah Suatu Pendekatan Antropologi Terapan. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.14710/endogami. 2.2.176-181>
- Marlius, D., Widayati, R., Dona, E., Afriyeni, A., & Susanto, R. (2017). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Dan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Bagi Anggota Majelis Taklim Mushala Muthmainnah.
- Martuti, N. K. T., Hidayah, I., & Sumaryanto, T. (2017). Preferensi Masyarakat terhadap Program Kampung Tematik di Kota Semarang. *Riptek*, II (2), 11–22. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/24>
- Setiawan, W., Sutjipto, E., & Kusumo, W. K. (2020). PKM Durenan Indah di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 307–315. <https://doi.org/10.26877/edimas.v11i3.4384>
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity*, 8(1), 515– 531. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>

LAMPIRAN

	<p>AKADEMI KEUANGAN DAN PERBANKAN "PEMBANGUNAN" Jl. Khatib Sulaiman No. 61 Padang Telp. (0751) 7051398 Sumatera Barat 25173, Indonesia http://akbpstie.ac.id/</p>
	<p>DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BATIK TANAH LIEK KOTO BARU KABUPATEN SOLOK 22 FEBRUARI 2023</p>

No.	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
1.	Domi Marlus	
2.	Dr. Hj. Suhelmi Melia Her	
3.	Dr. Elsanra Eka Putra	
4.	Yosep Eka Putra	
5.	Khairil Aswan	
6.	Muhammad Rivondi	
7.	Muhammad Buda	
8.	Sofya Furi Ramafina	
9.	Sofia	
10.	Dewi Zulvia	
11.	Annisa	
12.	Maria Magdalena	
13.	LIDYA MARTHA	
14.	Febri Susanti	
15.	Ausmawati	
16.	Habibah Hidayati	
17.	Aminar Sutra Dewi	
18.	HUSNUL FITRAH	
19.	Rintan Surva W	
20.	ENGLA KARTIKA R	
21.	Tendra Levi	
22.	Raudga Tuasafira	
23.	Feta Virzia	
24.	OKHTAFIA	
25.	FEBRI ARIYAN	
26.	Lenin Ariska	



